

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN SAYURAN KANGKUNG KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Factors Affecting Consumer Demand for Kangkung Vegetables in Ampana Kota Sub District of Tojo Una-Una District

Dwi Astri Oktaviana¹⁾, Effendy²⁾, Fardhal Pratama²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako,

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

Email : dwiastrioktaviana10@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com, Pratamafardhal@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of various factors, including the prices of water spinach and long bean (as a substitute good), consumer income, number of family dependents, and consumer tastes on the demand for water spinach. The study was conducted in both the morning and evening markets in Ampana Kota. Multiple Linear Regression was utilized to test the hypotheses in this study. The analysis revealed that the coefficient of determination (R^2) was 0.728, indicating a reasonably strong relationship between the variables. The F test results showed that the calculated F value (12.827) was greater than the critical F value (2.758), indicating that the multiple linear regression model is suitable for explaining the effect of the spinach and long bean prices, consumer income, number of family dependents, and consumer age on the demand for water spinach. These factors had simultaneously significant effect on the spinach demand. Separately, all factors had also a significant effect on the demand.

Keywords : Costumer demand, price, and spinach water.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh dari harga sayuran kangkung, harga sayur kacang panjang (Barang Substitusi), pendapatan, tanggungan keluarga, selera terhadap permintaan sayuran kangkung. Penelitian telah dilaksanakan pasar pagi dan pasar sore ampana kota, lokasi penelitian sengaja dipilih (Purposive). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,728. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (12,827) > F_{tabel} (2,758), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga sayur kangkung, harga kacang panjang, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur konsumen terhadap permintaan sayur kangkung secara simultan atau secara bersama-sama, sedangkan hasil uji T menunjukkan variabel harga kangkung (t_{hitung} 7,177), harga kacang panjang (barang substitusi) (t_{hitung} 1,293), pendapatan (t_{hitung} 2,219) masing-masing berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur kangkung. Untuk jumlah tanggungan keluarga (t_{hitung} 0,825) berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur kangkung, kemudian untuk pengaruh umur konsumen (t_{hitung} 2,596) juga berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur kangkung di Kecamatan Ampana Kota.

Kata Kunci : Sayur Kangkung, Harga, Permintaan Konsumen.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu basis sektor yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pembangunan disektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bermata pencaharian sebagai petani (Fajri dan Indra, 2017).

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat terhadap gizi dan kesehatan dengan demikian pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sugiarti, 2003).

Tanaman sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi, sebab tanaman sayuran merupakan produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi setiap saat. Dengan melihat kebutuhan terhadap sayuran yang berkelanjutan maka nilai pasar tanaman ini cukup baik. Kecendrungan produksinya dari tahun ketahun meningkat, bahkan kecendrungan di masyarakat untuk mengurangi mengkonsumsi makanan yang berlemak tinggi, terutama dari bahan hewani beralih ke bahan nabati yang disebut vegetarian (Briliantono, 2004).

Sayuran kangkung dikenal dengan nama latin (*Ipomoea reptans*) merupakan tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Tanaman kangkung tergolong jenis sayuran yang sangat populer dalam masyarakat, tanaman ini berasal dari india yang kemudian menyebar ke Malaysia, Birma, Indonesia, Cina Selatan, Australia, dan bagian Negara Afrika. Kangkung dapat ditanam didataran rendah dan dataran tinggi. Kangkung

terdiri dari dua varietas, yaitu kangkung darat (*Ipomoea reptans*) dan kangkung air (*Ipomoea aquatic*), perbedaan utama dua jenis kangkung ini adalah pada bentuk daun dan warna bunga. Kangkung darat berwarna hijau terang dengan ujung daun yang runcing, warna bunga kangkung darat putih sedangkan kangkung air daunnya berwarna hijau agak gelap dengan ujung yang membulat atau lebih tumpul sehingga terlihat lebih lebar (Haryoto, 2009).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang cukup baik dalam mengembangkan tanaman hortikultura pada bagian sayur-sayuran. Karena di Provinsi Sulawesi Tengah banyak melakukan usahatani sayur-sayuran yang diusahakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh dari harga sayuran kangkung, harga sayur kacang panjang (Barang Substitusi), pendapatan, tanggungan keluarga, selera terhadap permintaan sayuran kangkung.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pasar pagi dan pasar sore Ampana Kota, lokasi penelitian sengaja dipilih (Purposive), dengan pertimbangan bahwa beberapa tempat ini merupakan tempat yang menyediakan sayuran kangkung di Ampana Kota. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling aksidental*. Menurut Sugiyono (2014), Sampling aksidental merupakan tehnik penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penelitian sesuai dengan karakteristiknya, dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, Sesuai dengan teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik ukuran responden minimal 30. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

pasar pagi dan pasar sore Ampapa Kota dengan pertimbangan konsumen sayur kangkung yang pada pasar tersebut dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bias diperoleh hasil yang cukup akurat dalam penelitian ini.

Proses pengambilan keputusan merupakan perilaku yang harus dilakukan untuk dapat mencapai sasaran dan demikian dapat memecahkan masalahnya, dengan kata lain proses pemecahan suatu masalah yang di arahkan pada sasaran. Faktor pertama adalah sikap orang lain dan faktor kedua adalah faktor situasional, oleh karena itu prefensi dan pembelian tidak selalu menghasilkan pembelian yang aktual (Kotler, 2008).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dan memberikan daftar pertanyaan (questionare) terhadap konsumen sayuran kangkung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti Khaswarina, dkk (2016) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sawi Di Desa Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” upaya peningkatan produksi sayuran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lingkungan (iklim, tanah, dll), fasilitas produksi (benih, pupuk, pestisida), modal dan sumber daya manusia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi untuk menghasilkan sayuran dan menganalisis efisiensi alokasi faktor-faktor produksi menggunakan budidaya sawi.

Menurut Jonathan (2006), pengujian pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Regresion). Data yang dibutuhkan adalah harga kangkung, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Permintaan konsumen terhadap kangkung (Gr)
- b₀ : Intersep
- b₁-b₄ : Prameter yang di uji
- X₁ : Harga Kangkung (Rp)
- X₂ : Harga Sayur Sawi (Rp)
- X₃ : Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
- X₄ : Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)
- X₅ : Umur Konsumen (tahun)
- e : *Error Term* (kesalahan pengganggu)

Kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta. Kurva permintaan menggambarkan harga maksimum yang konsumen bersedia bayarkan untuk barang bermacam-macam jumlahnya per unit waktu (Haryati, 2007).

Uji Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi (Goodness of Fit), yang di notasikan dengan R², merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya.

Uji Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variabel) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran kangkung sebagai variabel terikat (dependent variable). Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

- H₀ : variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap variabel dependen.
- H_a : variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel, yaitu dengan kriteria:

1. Jika signifikan F hitung $\geq \alpha$ ($5\%=0,05$), maka H_0 diterima : H_1 ditolak
2. Jika signifikan F hitung $\leq \alpha$ ($5\%=0,05$), maka H_0 ditolak : H_1 diterima

Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variabel) secara individu terhadap permintaan sayuran kangkung sebagai variabel terikat (dependent variabel). Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, yaitu dengan kriteria:

1. Jika signifikan t hitung $\geq \alpha$ ($5\%=0,05$), maka H_0 diterima : H_1 ditolak
2. Jika signifikan t hitung $\leq \alpha$ ($5\%=0,05$), maka H_0 ditolak : H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F (Simultan). Berdasarkan uji F-test pada tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikan F_{hitung} (12,827) > F_{tabel} (2,758) signifikan ($\alpha 5\% = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga sayur kangkung, harga kacang panjang, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur konsumen terhadap permintaan sayur kangkung secara simultan atau secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima. Berarti variabel harga sayur kangkung (X_1), harga sayuran lainnya (X_2), pendapatan konsumen (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan umur konsumen (X_5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh

secara signifikan terhadap permintaan sayur kangkung.

Uji parsial (Uji t). Uji t pada tabel coefficient yang dilakukan terhadap variabel yang berpengaruh nyata dan pengaruh tidak nyata terhadap permintaan sayur kangkung di ampapa kota. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur wortel adalah harga sayur kangkung (X_1), harga kacang panjang (X_2), pendapatan (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan umur (X_5), hal ini didasarkan perbandingan signifikan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terkaitnya. Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik (Ghozali, 2006) Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayur kangkung di ampapa kota adalah :

$$Y = 3.214 + 0.262X_1 + 0.067X_2 + 0.174X_3 + 0.084X_4 + 0.033X_5$$

Pengaruh Harga Kangkung (X_1). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga sayur kangkung (X_1) berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai t_{hitung} 7.177 > t_{tabel} 1,708 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.262 dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel harga sayuran kangkung (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan sayuran kangkung. Hal tersebut dipengaruhi oleh selera dari masyarakat itu sendiri yang menyebabkan permintaan tetap meningkat meskipun harga sayur kangkung berfluktuasi.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Hikma dkk (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial harga berpengaruh nyata terhadap permintaan.

Pengaruh Harga Sayur Sawi (barang substitusi) (X2). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga sayur Sawi (X2) secara parsial berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,066) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai t_{hitung} 1.923 > t_{tabel} 1,708 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.067 kesimpulannya bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti variabel harga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan sayuran kangkung di Ampana Kota. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu seperti, Paradiba dkk (2017) yang menyatakan bahwa harga barang substitusi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan.

Pengaruh pendapatan Konsumen (X3). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X3) berpengaruh nyata dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,036) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai t_{hitung} 2.219 > t_{tabel} 1,708 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.174. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur kangkung di Ampana Kota.

Pendapatan konsumen selalu mengalami perubahan tetapi daya beli konsumen sayur kangkung cukup tinggi walaupun harga berubah. Perubahan permintaan tersebut mengarah kepada hal yang positif, yaitu para konsumen sayur kangkung di Ampana Kota meningkatkan konsumsinya ketika pendapatan mereka meningkat dan akan mengurangi konsumsi ketika pendapatan menurun. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, yaitu Firdaus (2008), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan.

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga (X4). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel

jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh (0.418) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai t_{hitung} 0.825 > t_{tabel} 1,708 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.084, yang berarti apabila peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan sayur kangkung.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, kebutuhan akan pangan termasuk konsumen sayur kangkung meningkat, hal selanjutnya berdampak pada peningkatan permintaan sayur kangkung. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya jumlah tanggungan keluarga konsumen sayur kangkung di Ampana kota secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan sayur kangkung. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Rahmawati dkk (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan.

Pengaruh Umur konsumen (X5). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur (X5) secara parsial berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh 0.016 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai t_{hitung} 2.596 > t_{tabel} 1,708 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.033. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya umur secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan sayur kangkung di Ampana Kota. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Pranatayasa dkk (2013) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap permintaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayur wortel di Ampana Kota secara simultan adalah harga sayur kangkung, harga kacang

panjang, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan sayur kangkung. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayur kangkung di Ampana Kota secara parsial adalah variabel harga sayur kangkung, harga sayur Sawi, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, serta umur berpengaruh signifikan terhadap permintaan sayur kangkung. Hasil perhitungan R^2 yang menjelaskan bahwa variabel permintaan sayur kangkung di Ampana Kota dipengaruhi oleh variabel harga sayur kangkung, harga sayur Sawi, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur 0.728 atau 72,8%, sedangkan sisanya 27,2% adalah variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Sayur Kangkung di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, agar penjual memperhatikan pasokan sayur kangkung tidak berlebihan walaupun permintaan pasar meningkat dikarenakan sayur kangkung merupakan barang yang tidak bisa bertahan lama sehingga ketika penjual mengambil pasokan yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Briliantono, 2004. *Produk pangan organic kian diminta. Bisnis*. http://www.Bisnis.com/pls/portal30/ur1/page/home_page. [diakses tanggal 5 Juli 2020].
- Fajri, R. dan Fauzi, T. Indra. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah (2) No.3 Hal 131-141.
- Firdaus, 2008. *Permintaan Pisang, Papaya Dan Jeruk Di Pulau Jawa*. Soca Jurnal. Social Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, Vol 8. (3) : 273-278, 2008. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Model Pemasaran Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hikma. Effendy. Rustam. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Buah Naga (Hylocereus Costaricensis) Di Kota Palu*. Palu : J. Agrotekbis 5(5) : 579-585. ISSN : 2338-3011.
- Haryoto, 2009. *Bertanam Kangkung Raksasa di Pekarangan*. Kanisius Yogyakarta.
- Jonathan, S. 2006. *“Metode Penilaian Kuantitatif Dan Kualitatif”*. PT. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Khaswarina, S., Tarumun, S., & Purnami, E. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sawi Di Desa Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 12(2), 170-181.
- Kotler, 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Paradiba, Dela. Marhawati M. Arifudin L. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Sayur Organic Di Kota Palu*. Palu : J. Agrotekbis 5(5) : 564-571. ISSN : 2338-3011.
- Pratanayasa M, Wenegam I, W 2013. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Untuk (Studi Kasus Di Kelurahan Padang Sambian)*. E-Jurnal EP Unud. Vol 2. (11) : 525-532. ISSN : 2303-0178

- Rahmawati, Djuwita. Edy, Agus 2018. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Jeruk Pamelon (Citrus Garandis) Di Kabupaten Pati*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA). Vol 2 (3) : 179-186. ISSN : 2614-8174
- Sugiarti, S. 2003. *Usahatani dan Pemasaran Cabai Merah*. Jurna Akta Agrosia (6), No 1, Hal 23-27.
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta